

Pemberdayaan pengrajin anyaman bambu sebagai upaya inovasi UMKM Buket di Kabupaten Kebumen

Fatmaul Dyah Ngazizah, Susi Widjajani

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

Penulis korespondensi : Fatmaul Dyah Ngazizah

E-mail : fatmauldyah02@gmail.com

Diterima: 21 Oktober 2024 | Direvisi: 28 Oktober 2024 | Disetujui: 29 Oktober 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Pemberdayaan pengrajin anyaman bambu di Kabupaten Kebumen merupakan upaya dalam mengembangkan inovasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan agar para pengrajin anyaman bambu lebih berkembang dan dapat dijadikan sebagai inovasi untuk UMKM, khususnya pada produksi buket dengan mengangkat kearifan lokal. Dalam pemberdayaan ini melibatkan para pengrajin anyaman bambu yang berjumlah 2 pengrajin anyaman bambu untuk diajarkan dalam pembuatan buket yang dikreasikan dengan anyaman bambu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil dari kegiatan ini para pengrajin bambu dapat mengembangkan ide anyaman bambu agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi serta dapat bekerja sama dengan para pelaku UMKM buket di Kabupaten Kebumen. Program pemberdayaan ini berperan penting dalam memperkenalkan produk modern yang mengangkat kearifan lokal yang berupa buket anyaman dari bambu. Kesimpulan dari kegiatan ini bahwa pentingnya integrasi antara inovasi produk dan pemberdayaan para pengrajin anyaman bambu untuk mendorong UMKM berbasis kerajinan bambu yang mengangkat kearifan lokal di kabupaten Kebumen.

Kata kunci: buket; inovasi; pengrajin bambu; pemberdayaan; UMKM

Abstract

The empowerment of woven bamboo craftsmen in Kebumen Regency is an effort to develop innovations in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and improve the welfare of local communities. This empowerment activity aims to make bamboo plait craftsmen more developed and can be used as an innovation for MSMEs, especially in bouquet production by lifting local wisdom. This empowerment involves bamboo plait craftsmen totalling 2 bamboo plait craftsmen to be taught in making bouquet collaborated with bamboo plaiting. This activity is carried out using a qualitative descriptive method that is focused on problems based on facts conducted by observation and interviews. . The result of this activity is that the bamboo craftsmen can develop the idea of bamboo plaiting to have a higher selling value and can work together with bouquet SMEs in Kebumen Regency. This empowerment programme plays an important role in introducing modern products that promote local wisdom in the form of woven bamboo bouquet. The conclusion of this activity is that the importance of integration between product innovation and empowerment of bamboo plait craftsmen to encourage bamboo-based MSMEs that promote local wisdom in Kebumen district.

Keywords: bouquet; innovation; bamboo craftsmen; emowment; MSMEs

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa dengan ada atau tanpa dukungan dari pihak luar, masyarakat mampu memperbaiki hidupnya dengan kekuatan sendiri untuk mendorong kemampuannya (Aswin, 2007). Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat memberikan kekuatan masyarakat sebagai fondasi utama untuk menghindari manipulasi dari pihak luar yang mematikan kemandirian masyarakat. Keberadaan suatu pemberdayaan dilihat dari rendahnya keadaan sumber daya manusia di suatu wilayah, yang dapat menimbulkan masalah kemiskinan dan peningkatan angka pengangguran. Kondisi masalah yang terjadi terkait dengan ketidakberdayaan dan kerentanan pada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, dengan adanya pemberdayaan muncul suatu pendekatan untuk memberikan kemampuan yang cukup pada masyarakat di berbagai bidang, khususnya pada pemberdayaan pengrajin anyaman bambu didesa Tanjungsari sebagai inovasi umkm buket di kabupaten Kebumen.

Bambu adalah salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sangat penting bagi kehidupan masyarakat pedesaan. Masyarakat memilih bambu karena sifat- sifatnya yang memiliki manfaat, seperti batangnya yang ringan, mudah dibawa, mudah dibentuk, mudah dibelah, dan keras. Bambu juga memiliki keuntungan ekonomi, ekologo, dan sosial budaya. Bambu memiliki banyak keuntungan, seperti cepat tumbuh hingga menjadi sumber penghasilan, dapat mengurangi polusi udara, mengontrol erosi, dan mencegah tanah longsor. Oleh karena itu, tanaman bambu sangat cocok untuk memperbaiki lahan yang rusak, mempertahankan tanah miring dan rawan longsor, serta digunakan estetika lingkungan dan mata pencaharian masyarakat sehari- hari salah satunya yaitu dalam bentuk anyaman bambu (Kruahong et al., 2023)

Jumlah pengrajin anyaman bambu di desa Tanjungsari Kebumen terdapat 297. Para pengrajin anyaman bambu merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang (Meidiansyah et al., 2019). Anyaman adalah proses membuat karya seni dengan teknik tumpang tindih, atau silang dengan menggunakan bahan anyam lungsi (bahan yang digunakan sebagai dasar media anyam) dan pakan (bahan anyaman yang dimasukan ke dalam bagian lungsi yang sudah siap untuk dianyam (Patria & Mutmaniah, 2015) . Usaha anyaman bambu merupakan industri kecil dan hasil dari industri tersebut pemasarannya sampai keluar kota. Dengan banyaknya bentuk dan kreatifitas yang beraneka ragam yang dapat mengikuti kebutuhan masyarakat. Masyarakat telah menyadari bahwa pembangunan telah nampak, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pemerintahan. Masyarakat pedesaan dapat menghadapi masalah sosial seperti rendahnya tingkat pendidikan, tingginya tingkat pengangguran, dan sempitnya lahan pertanian. Sumber daya yang dapat dikelola dan diubah menjadi sumber mata pencaharian masyarakat. Dengan masalah tersebut, para pengrajin anyaman bambu tidak memiliki inovasi dan tidak berkembang. Mereka hanya menganyam untuk dijadikan capping saja (Abdallah et al., 2022)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Kehadiran UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan anggotanya, terutama dalam upaya mengatasi masalah seperti tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi. UMKM di Kabupaten Kebumen identik dengan hasil industri kreatif yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian wilayah. Ekonomi kreatif Kabupaten Kebumen fokus pada kerajinan tangan salah satunya yaitu buket, sehingga diperlukan strategi yang lebih baik untuk memajukan inovasi yang baru. Dengan adanya ekonomi kreatif di bidang kreasi buket diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal dan mengurangi angka pengangguran (Fani et al., 2024). Banyaknya persaingan UMKM buket di Kabupaten Kebumen perlu adanya inovasi yang bisa mengikat nilai kearifan lokal dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Pelaku UMKM buket di Kabupaten Kebumen sedang mengalami kenaikan, yang menyebabkan persaingan antar pelaku usaha. Beberapa dari pelaku UMKM buket di Kebumen sudah memiliki brand sendiri- sendiri. Untuk meningkatkan keunggulan produk para pelaku UMKM buket harus memiliki inovasi atau ide- ide baru. Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada para pengrajin anyaman bambu di Desa Tanjungsari Kebumen bahwa hasil anyaman tersebut tidak hanya dapat dijadikan capping saja akan tetapi bisa dikolaborasikan dengan kerajinan tangan moderen yang

Pemberdayaan pengrajin anyaman bambu sebagai upaya inovasi UMKM Buket di Kabupaten Kebumen

berbentuk buket. Pemberdayaan dilakukan dengan mengajarkan dan memperlihatkan perpaduan antara buket pada umumnya dan anyaman dari bambu. Perpaduan tersebut menghasilkan buket dari anyaman bambu. Dari kegiatan pemberdayaan tersebut diharapkan para pengrajin anyaman bambu dapat mendorong para UMKM buket agar menciptakan inovasi berbasis kearifan lokal di kabupaten Kebumen.

METODE

Pada kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Tujuannya untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengrajin anyaman bambu di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen untuk pembuatan buket dengan inovasi anyaman bambu. Pemberdayaan ini dilakukan atas dasar sebagai sarana peningkatan kreatifitas pengrajin anyaman bambu di Desa Tanjungsari Petanahan. Kegiatan pemberdayaan dengan 2 pengrajin anyaman bambu dilaksanakan di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan terhadap pengrajin anyaman bambu yaitu:

Tahap Persiapan

- a. Pada kegiatan ini dilakukan identifikasi pengrajin anyaman bambu yang berada di desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui potensi pengrajin anyaman bambu pada daerah tersebut.
- b. Melakukan wawancara dan diskusi mengenai pelaksanaan pemberdayaan pengrajin anyaman bambu untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan.
- c. Penyusunan rencana kegiatan yang akan dilakukan yang mencakup tujuan, sasaran dan startegi pelaksanaan.

Tahap Kegiatan

- a. Kegiatan ini diawali dengan menunjukkan gambaran inovasi buket dari anyaman bambu.
- b. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kualitas bambu dan peningkatan kreatifitas anyaman bambu.
- c. Melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan buket dari kertas chellophone yang dikreasikan dengan anyaman bambu.

Tahap Evaluasi

- a. Melakukan kegiatan monitoring agar kegiatan berjalan sesuai yang diharapkan.
- b. Evaluasi dilakukan secara langsung untuk memastikan hal- hal yang belum dipahami pada setiap proses pembuatan buket dengan anyaman bambu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada pengrajin anyaman bambu di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen mengalami peningkatan yang cukup baik. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan atas dasar temuan dimana terdapat banyak pengrajin anyaman bambu di Desa Tanjungsari Petanahan. Dari hasil temuan tersebut akan dilakukan pemberdayaan kepada para pengrajin anyaman bambu untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan pembuatan buket dengan inovasi anyaman bambu dengan tujuan meningkatkan kreatifitas para pengrajin anyaman bambu di desa Tanjungsari Petanahan. kegiatan pemberdayaan ini dapat dilihat melalui beberapa tahap yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan dengan bertemu dan berkomunikasi kepada pengrajin anyaman bambu di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen untuk melakakukan pelatihan pembuatan buket dari anyaman bambu. Hasil wawancara ditemukan permasalahan bahwa anyaman yang dibuat hanya dapat didistribusikan untuk pembuatan caping saja karena kurangnya kreatifitas

Pemberdayaan pengrajin anyaman bambu sebagai upaya inovasi UMKM Buket di Kabupaten Kebumen

pengrajin anyaman bambu. Dengan adanya permasalahan yang telah ditemukan perlu adanya pengarahan dan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut menjadi lebih berkembang.

Dengan permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin anyaman bambu maka ditawarkan solusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu pelatihan kepada pengrajin anyaman bambu untuk pembuatan buket dari anyaman bambu. Dari kegiatan tersebut diharapkan adanya inovasi untuk pelaku UMKM buket di Kabupaten Kebumen serta hubungan kerja sama dengan pengrajin anyaman bambu.

Tahap Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan dengan bertahap sesuai dengan rencana yang telah disusun, adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Tahap pengenalan produk dengan menunjukkan gambaran hasil buket dengan inovasi anyaman bambu. Pada gambar 1 pihak pelatihan pemberdayaan menunjukkan gambaran mengenai buket yang dikreasikan dengan anyaman bambu untuk mengenalkan kepada pengrajin anyaman bambu yang mengikuti pelatihan ini. Dengan adanya gambaran yang ditunjukkan para pengrajin anyaman bambu langsung memiliki ketertarikan dan fokus kepada anyaman yang ada, dikarenakan anyaman yang dibuat memiliki warna. Menurutnya dengan adanya pemberian warna menghasilkan kesan yang menarik. Dan menurut 2 pengrajin anyaman bambu dengan adanya anyaman pada buket memberi kesan yang berbeda dari buket pada umumnya.



Gambar 1. Gambaran hasil inovasi buket dengan anyaman bambu.

- b) Tahap keterampilan untuk meningkatkan kualitas bambu dan kreatifitas anyaman bambu. Pada gambar 2 menjelaskan bahwa untuk menghasilkan anyaman yang bagus dan tahan lama ternyata para pengrajin anyaman bambu di Desa Tanjungsari Petanahan menggunakan bambu apus. Selanjutnya dalam tahap ini dikarenakan proses pemberian warna pada iratan bambu cukup lama disini hanya menjelaskan cara dan teknik yang benar dengan penyampaian saja. Untuk model anyaman yang dibuat, 2 pengrajin bambu untuk meningkatkan kreatifitas anyaman yang pada biasanya dengan model anyaman untuk caping disini dilatih membuat anyaman yang memiliki keunikan dan daya tarik.



Gambar 2. Peningkatan kualitas dan kreatifitas anyaman bambu

- c) Tahap pelatihan pembuatan buket dengan kreasi anyaman bambu. Pada tahap ini, gambar 3 menjelaskan mengenai bahan pembuatan buket seperti, gunting, kertas chellophane, pita kawat, plaster, lem bakar, pita satain, lem G, dan floral foam. Dalam pelatihan ini, pertama para pengrajin anyaman bambu harus menyiapkan anyaman bambu yang sudah dibuat. Kedua, melakukan pelatihan pembuatan buket secara perlahan dengan menyiapkan alat dan bahan yang sudah disediakan. Ketiga, pada pembuatan buket yang biasanya menggunakan penuh kertas cellophane dengan adanya inovasi dari anyaman bambu, maka dilakukan pelatihan cara mengaplikasikan anyaman bambu pada buket kertas cellophane.



Gambar 3. Proses pembuatan buket dengan anyaman bambu

Biasanya pada pembuatan buket dengan kertas chellophane cukup dengan plaster dan lem bakar saja akan tetapi agar anyaman menjadi kokoh digunakan lem G. Untuk isi pada buket pengrajin bambu berkreasi sendiri seperti, boneka, snack, dan bunga. Terakhir, menambahkan pita satain pada buket untuk menambah keindahan pada buket. Pada proses pelatihan memerlukan waktu yang cukup lama, karena dalam membuat buket tidak mudah dan membutuhkan keterampilan. Karena

pelatihan ini baru pertama kali diperoleh pada pengrajin anyaman bambu maka setiap langkah harus diperhatikan satu persatu agar memperoleh hasil yang maksimal. Setelah semua selesai para pengrajin anyaman bambu diminta untuk memberikan tanggapan mengenai kegiatan pemberdayaan ini. Hasil dari kegiatan tersebut, pelatihan pada pengrajin anyaman bambu memberikan ilmu baru dalam membuat buket serta memotivasi untuk meningkatkan skil dalam menganyam.



Gambar 4. Hasil buket dengan kreasi anyaman bambu

Gambar 4 Merupakan hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan buket dengan anyaman bambu yang dibuat oleh salah satu peserta pelatihan ini yakni Ibu Partiningsih. Menurutnya hasil dari inovasi buket dengan anyaman bambu merupakan sesuatu yang baru dan unik. Dimana inovasi tersebut memberikan kesan yang berbeda dengan buket biasanya.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini setelah selesai melakukan pelatihan 2 Pengrajin anyaman dimonitoring untuk agar dapat mengolah atau mengulik lebih dalam mengenai kegiatan yang sudah dilakukan. Untuk evaluasi yang lain 2 pengrajin anyaman bambu diminta untuk menyampaikan mengenai hal-hala yang belum dipahami. Dengan adanya evaluasi nantinya para pengrajin anyaman bambu bisa melakukan pembuatan buket dengan sendiri.

Namun, untuk memastikan keberlanjutan dari hasil pelatihan ini diperlukan adanya dukungan lanjutan dalam bentuk akses terhadap UMKM buket khususnya yang berada di wilayah kabupaten Kebumen. Tanpa dukungan ini, kemampuan yang telah diperoleh melalui pelatihan ini mungkin tidak sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh pengrajin anyaman bambu. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah membangun kemitraan atau kerja sama dengan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) buket di Kabupaten Kebumen.

Secara keseluruhan, pelatihan melalui pemberdayaan pengrajin anyaman bambu menunjukkan bahwa dengan adanya pendekatan yang tepat, para pengrajin anyaman bambu di desa Tanjungsari Kebumen dapat diberdayakan untuk meningkatkan kreatifitas dalam menganyam dan dapat mendorong para UMKM buket di Kabupaten Kebumen untuk melakukan inovasi pada buket.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari kegiatan yang telah dilakukan di desa Tanjungsari, Kebumen. Pelatihan pembuatan buket dengan inovasi dari anyaman bambu memiliki manfaat untuk memberdayakan para pengrajin anyaman bambu sebagai inovasi terhadap umkm buket. Pada kegiatan pemberdayaan ini mendaptakn respon yang positif dari pengrajin anyaman bambu. Setelah adanya kegiatan pemberdayaan ini diharapkan para pengrajin anyaman bambu mampu mendorong para pelaku

Pemberdayaan pengrajin anyaman bambu sebagai upaya inovasi UMKM Buket di Kabupaten Kebumen

UMKM buket yang ada di Kabupaten Kebumen untuk melakukan inovasi produk yaitu buket dari anyaman bambu. Untuk keberlanjutan dari pemberdayaan ini diperlukan akses kerjasama dari pelaku umkm buket. Implementasi dari kegiatan tersebut memiliki dampak positif, dari para pengrajin anyaman bambu dan UMKM buket. Dampak yang diharapkan pada kegiatan ini seperti, meningkatkan keterampilan, adanya kerja sama, dan meningkatkan pendapatan.

Dari kegiatan ini, diharapkan ada kegiatan keberlanjutan di kemudian hari untuk para pengrajin anyaman bambu, serta mendorong para pelaku UMKM buket untuk bekerja sama dalam menciptakan produk buket dengan anyaman bambu yang lebih modern. Untuk program lanjutan yang sekiranya akan dilakukan dimasa mendatang yaitu membuat forum komunikasi antara pengrajin anyaman bambu di Desa Tanjungsari Petanahan dengan pelaku UMKM buket di Kabupaten dengan harapan untuk bisa melakukan komunikasi langsung mengenai adanya inovasi buket dengan anyaman bambu. Selain itu, pengrajin anyaman bambu bisa mengajak langsung kepada para UMKM buket untuk bekerja sama.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam terlaksanakannya kegiatan pemberdayaan pengrajin anyaman bambu sebagai upaya inovasi umkm buket di Kabupaten Kebumen. Terimakasih kepada para pengrajin anyaman bambu di desa Tanjungsari, Kebumen terutama kepada ibu Agus Triyanti dan Ibu Partiningsih yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan ini sampai dengan selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdallah, Z., Sari, A. E., Yusnita, I., & ... (2022). Peningkatan Produktivitas Dan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Setia Anyaman Bambu. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5(1), 1841–1852. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/1151%0Ahttps://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/download/1151/1149>
- Anggriani, M., Iqva, V., Puteri, W. A., Karwati, L., Hamdan, A., Siliwangi, U., Siliwangi, U., Siliwangi, U., & Siliwangi, U. (2023). *Pengolahan Bamboo menjadi Anyaman dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Bagi Anggota Kelompok Ecovillage Anndopah*. 01, 98–101.
- Aswin, F. (2007). Pemberdayaan masyarakat melalui kampung binaan mitra astra. *Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–15.
- Atmojo, C. T., & Laili, I. N. (2024). Analisis Strategi dan Dampak Implementasi Inovasi Produk Terhadap Volume Penjualan UMKM Buket di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan*, 4(1), 45–51.
- Fani, F., Rombe, E., Bachri, S., & Palawa, M. R. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dihuntau Pombewe Kabupaten Sigi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 178–184. <https://doi.org/10.56681/wikuacity.v3i2.226>
- Fibriyanti, Y. V., Zulyanti, N. R., & Alfiani. (2020). Pengembangan Umkm Kerajinan Anyaman Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 438–446.
- Gafur, R., Jasmine, V. J., Zaki, H. I., Juariyah, S., Heryadi, A., Yusuf, F. A., & Bangsa, U. B. (2023). Pemberdayaan pelaku umkm kerajinan anyaman bambu. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 340–345.
- Hardiyanti, K., & Purnaweni, H. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Balkondes Kabupaten Magelang. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 1(2), 83–93.
- Kartika, I. M., Sumada, I. M., Sudika, I. G. M., Suwandana, I. M. A., Gede, I. D., & Sedana, P. (2024). PKM Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Belok Sidan Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *JASINTEK*, 5(2), 134–140.
- Kruahong, S., Tankumpuan, T., Kelly, K., Davidson, P. M., & Kuntajak, P. (2023). Community empowerment: A concept analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 79(8), 2845–2859.

Pemberdayaan pengrajin anyaman bambu sebagai upaya inovasi UMKM Buket di Kabupaten Kebumen

<https://doi.org/10.1111/jan.15613>

- Meidiansyah, I., Antoni, D., & Akbar, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembuatan Anyaman Bambu (Lambar) di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Bina Komputer*, 1(1), 1–11.
- Muhammad, E., Alifi, F., Putri, F., Nur, N., Ardiansyah, R., Naufal, T., Dwi, U., Muhammad, Y., Kiky, N. E., & Lokal, P. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Master of Ceremony (MC) Desa Wagirpandan , Kecamatan Rowokele ., *Prosiding Kampelms*, 3(1), 65–73.
- Patria, A. S., & Mutmaniah, S. (2015). Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal. *Dimensi*, 12(1), 1–10.
- Sari, W., & Bakhri, S. (2022). Pemberdayaan melalui pelatihan dan digitalisasi UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di masa pandemi covid-19. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.18326/imej.v4i1.1-18>
- Vatillah, N., Haekal, A., Kerajinan, A., Dalam, B., & Haekal, A. (2023). Analisis Kerajinan Bambu dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. 2(2), 54–63.